

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman jenis sayur-sayuran yang berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral. Selain itu, kacang panjang juga bermanfaat untuk mengatur meningkatkan kecerdasan, mengatur metabolisme tubuh, daya tahan tubuh serta melancarkan pencernaan dikarenakan kandungan seratnya yang tinggi. Sehingga kacang panjang tidak akan hilang dari permintaan pasar (Zaevie, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, produksi kacang panjang nasional terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016, yaitu 388,07 ton/ha, tahun 2017 turun hingga 381,18 ton/ha, turun menjadi 370,22 ton/ha pada tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 352,70 ton/ha.

Kondisi produktivitas kacang panjang yang mengalami penurunan ini, dapat disebabkan karena ketersediaan unsur hara yang kurang optimal atau faktor tanah yang kurang subur. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kacang panjang adalah dengan mencukupi ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Ketersediaan unsur hara merupakan syarat utama dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman, sehingga ketersediaan unsur hara dalam tanah harus selalu diperhatikan.

Penggunaan pupuk NPK dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara dan pertumbuhan tanaman. Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang mencampurkan unsur-unsur pupuk menjadi satu yaitu N, P, dan K. Dalam sistem pertanian modern, terbukti bahwa penggunaan pupuk anorganik dapat meningkatkan hasil panen. Sehingga hal ini membuat petani sangat bergantung pada pupuk anorganik. Menurut Hariyadi (2015), pupuk majemuk lebih efisien dibandingkan dengan pupuk tunggal dikarenakan unsur N, P, dan K terdapat dalam satu jenis pupuk, sehingga penggunaan pupuk majemuk akan lebih memudahkan petani dalam menggunakan pupuk secara lengkap. Selain

itu, penggunaan pupuk majemuk dapat menghemat tenaga kerja, biaya pengangkutan dan juga waktu.

Menurut Purwanto (2019) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 200 kg/ha menghasilkan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman, yang diaplikasikan dengan cara ditugal atau ditanamkan pada alur sedalam 3 – 5 cm yang dibuat di antara barisan tanaman dan diberi jarak sekitar 10 cm dari tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh uji dosis pupuk NPK Majemuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang?

1.3 Tujuan

.Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mengetahui pengaruh uji dosis pupuk NPK Majemuk yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.

1.4 Hipotesis

H0P : Pemberian dosis pupuk NPK Majemuk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.)

H1P : Pemberian dosis pupuk NPK Majemuk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.)

1.5 Manfaat

1. Memberikan informasi yang berhubungan dengan pengaruh dosis pupuk NPK Majemuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kacang Panjang
2. Sebagai sumber pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh dosis pupuk NPK Majemuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kacang Panjang
3. Menambah wawasan bagi pembaca